

ABSTRAK

Penelitian ini berkenaan dengan pengembangan model kurikulum pendidikan moral yang didasarkan atas transformasi nilai-nilai budaya.

Model pengembangan kurikulum pendidikan moral berdasarkan transformasi nilai-nilai budaya merupakan pola desain dan implementasi kurikulum domain afektif dengan fokus transformasi nilai-nilai budaya. Upaya pengembangan desain ini kasusnya berkenaan dengan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya dengan materi perdamaian, demokrasi, hak-hak asasi manusia dan pembangunan berkelanjutan.

Pertanyaan penelitian yaitu bagaimanakah pengembangan model kurikulum pendidikan moral berdasarkan transformasi nilai-nilai budaya. Tujuan penelitian untuk mengembangkan model kurikulum pendidikan moral yang didasarkan atas nilai-nilai budaya yang dirasakan siswa.

Metode penelitian adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dalam bidang pendidikan (Borg & Gall, 1979: 624). Yang disederhanakan menjadi tiga langkah, yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) penyusunan model, dan (3) uji coba. Teknik wawancara, komunikasi tidak langsung (angket), dan observasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMU Negeri yang ada di Propinsi Jawa Barat yang terbagi ke dalam wilayah kecamatan, pinggiran kota dan pusat kota. Sampel penelitiannya adalah guru yang mengajar mata pelajaran PPKn dan siswa kelas I SMU Negeri yang ada di wilayah Cirebon, Priangan dan Purwakarta (Bekasi). Jumlah sampel yaitu 396 siswa dan 9 guru dari 9 sekolah.

Berdasarkan hasil analisis terhadap implementasi kurikulum pendidikan moral (PPKn) 1994 disimpulkan bahwa secara umum bahan pelajaran PPKn yang tercantum dalam kurikulum sudah cukup jelas. Bahan yang tercantum dalam kurikulum cenderung tidak memfokuskan pada satu buku saja, melainkan yang menjadi fokusnya adalah materi atau bahan yang akan diajarkan kepada siswa. Materi yang ada dalam kurikulum sesuai dengan teori tetapi kadang-kadang kurang sesuai dengan kenyataan yang dirasakan di masyarakat. Metode yang tercantum dalam kurikulum cenderung lebih menekankan pada metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kesulitan yang dialami oleh guru dalam menerapkan metode diskusi adalah waktunya yang sempit.

Kesulitan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan moral yaitu berkenaan dengan waktu yang tersedia, pembuatan skala penilaian untuk penilaian mengenai aspek sikap. Kurangnya buku penunjang pelajaran, media pembelajaran, kesiapan siswa, kesiapan guru dan faktor sarana dan prasarana serta penunjang lainnya. Media yang tercantum dalam kurikulum dan diperlukan dalam proses pembelajaran ternyata di sekolah-sekolah yang berlokasi di kecamatan dan pinggiran kota kurang tersedia.

Gambaran nilai-nilai budaya yang diharapkan siswa dan berkembang di masyarakat, menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memahami perkembangan nilai-nilai budaya. Dilihat dari lokasi sekolah, dapat disimpulkan bahwa siswa yang berada di pusat kota dan pinggiran kota cenderung lebih memahami adanya perkembangan nilai-nilai budaya jika dibandingkan dengan siswa yang berada di kecamatan. Aspek yang diteliti dapat dirinci: (a) perdamaian ternyata para siswa secara umum kurang memahami adanya perkembangan nilai-nilai budaya; (b) hak asasi manusia (HAM) secara umum siswa-siswa telah memahami adanya perkembangan nilai-nilai budaya; (c) demokrasi menunjukkan adanya pemahaman yang cukup baik; dan (d) pembangunan berkelanjutan, secara umum siswa telah memahami perlunya ada pembangunan berkelanjutan dalam sikap masyarakat.

Dilihat dari lokasi sekolah diperoleh gambaran: (a) siswa yang berlokasi di kecamatan menunjukkan secara umum siswa-siswa cenderung kurang memahami adanya perkembangan nilai-nilai budaya; (b) siswa yang berlokasi dipinggiran kota menunjukkan bahwa setengah dari mereka sudah memahami adanya perkembangan nilai-nilai budaya; dan (c) siswa yang berlokasi di pusat kota secara umum sudah memahami adanya perkembangan nilai-nilai budaya.

Adanya perbedaan pemahaman siswa yang berlokasi di kecamatan, pinggiran kota dan pusat kota terhadap perkembangan nilai-nilai budaya. Perbedaan itu ditunjukkan oleh F_{hitung} sebesar 17,527 dengan $p < 0,01$.

ABSTRACT

This research will develop a curriculum model of civics education based on transformation of cultural values.

This model development is aimed to find curriculum design that can be the answer to transformed value problems. The development includes all material dealt with peace, democracy, human rights, and continual development.

The research's question is how is model development of civics education based on transformation of cultural values. The aim of the research is to develop the model of civics education curriculum based on the cultural value.

The research method is research and development in education (Borg & Gall, 1979: 624). It's simplified into three step: (1) pre study, (2) arranging the model, and (3) experiment. Technique in study interview and survey.

The population is all SMU in West Java and the sample are students and teachers of civics and first year students, at residence of Cirebon, Priangan, and Purwakarta. The number of sample is 396 student and nine teachers from nine schools.

Based on the analysis on the implementation of civics education curriculum 1994, we can conclude that generally the materials planned in curriculum are clear enough. The materials tend not to focus on just one book but focus on the material it self. The material has been referred to the theory but it's not coherent with reality. The method suggested that the teacher is to be an orator. The teacher has some difficulties in implementing discussing method because of the limitation of time.

The difficulties are scoring the mental aspect, the lack of books, teaching aids, students and teacher's readiness, and other facilities. In suburb school the books or teaching aids are very rare.

Viewing the present reality the writer concludes that students have already been aware of the cultural value transformation. Based on the location, the students who live in city or suburb are aware of existance of cultural value transformation compared to those who live in village. The researched aspect are peace; students didn't understand the meaning of peace in cultural value, human right, student have been aware of human rights, democracy, students little bit understand, continual development; student know the necessary of continual development in society.

The students who live in village have less understanding about cultural transformation. The student who live in suburb have better understanding, and the student who live in city have already understood the transformation of cultural value in their society. The level of difference in understanding can be shown. $F_{observed}$ is 17,527 while $p < 0,01$.